

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah tahap awal yang sangat penting dan menjadi dasar dalam proses pertumbuhan serta perkembangan anak.¹ Pada fase ini, anak berada dalam proses pembentukan dasar kepribadian yang akan memengaruhi kehidupan mereka dimasa selanjutnya. Masa usia dini sering di sebut sebagai *golden age* atau masa emas. Istilah *golden age* merujuk pada periode yang sangat krusial bagi perkembangan anak di masa depan, pada masa ini berbagai kemampuan anak mulai berkembang, seperti perkembangan kognitif, motorik halus, bahasa, serta perkembangan lainnya.² Oleh sebab itu masa usia dini memerlukan perhatian khusus melalui pemberian stimulasi yang sesuai, sehingga seluruh potensi perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Motorik halus merupakan aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot kecil, seperti otot pada jari tangan, pergelangan tangan, dan bagian lainnya. Gerakan motorik halus, khususnya yang menggunakan tangan dan jari, umumnya memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi, kesabaran, serta koordinasi antara

¹Farida Mayar and Dwi Wahyudi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Kreativitas Seni Rupa Menempel, Kolase, Mozaik, Dan Montase* (PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 2.

²Gede Dharma, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Jakad Media Publishing, 2021), 3.

mata dan otot kecil.³ Perkembangan motorik halus adalah bentuk gerakan yang melibatkan otot kecil atau bagian tertentu dari tubuh, yang dipengaruhi oleh adanya kesempatan untuk belajar serta melakukan latihan.⁴ Oleh karena itu, diperlukan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Peraturan menteri pendidikan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD memberikan indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, anak umunya telah mampu meniru berbagai bentuk, anak juga dapat menempel gambar dengan tepat dan menyusun sesuai dengan pola.⁵ Sejalan dengan itu Khadijah dan Amelia, mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun telah mencapai tahap kematangan yang cukup baik, karena koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik. Hal ini membuat anak mampu mengendalikan gerakan otot kecil, khususnya pada jari dan pergelangan tangan, dengan lebih terarah, pada tahap ini juga anak menunjukkan kemampuan dalam menggunakan alat tulis dengan posisi yang tepat, serta mampu menggambar dan meniru bentuk sederhana.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa motorik halus anak berkembang dengan baik.

³Ardian Nur Maulida and Sumarno, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 115.

⁴Jumriatin, "Finger Painting Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 4 (2022): 121.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2014).

⁶Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), 16.

Loose part merupakan media yang dibuat dari berbagai bahan yang dapat di ubah bentuknya yang terbuat dari biji-bijian, pasir, batu, daun, plastik, kayu dan lain sebagainya. *Loose Part* adalah berbagai jenis bahan atau benda lepas yang dapat digunakan secara fleksibel karena tidak memiliki fungsi tetap, sehingga dapat dipindahkan, disusun, digabungkan, dibongkar, dan dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan serta kreativitas anak dalam kegiatan bermain dan belajar.⁷ Menurut Haughey dan Hill yang dikutip oleh Oke Irmada *Loose Part* terbagi kedalam tujuh jenis yaitu, bahan alam, plastik, logam, kerami atau kaca, kain atau pita, kemasan.⁸ Dari seluruh jenis *loose part* diatas ada beberapa *loose part* yang bisa di peroleh di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Pertiwi Ge'tengan, *loose part* yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meliputi kertas origami, bekas rautan pensil, dan daun kering. Penggunaan kertas origami dilakukan melalui kegiatan melipat yang berkaitan dengan indikator meniru bentuk. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 12 anak, hanya 3 anak menghasilkan lipatan yang sesuai dengan contoh yang diberikan, sedangkan 9 anak lainnya menunjukkan hasil lipatan yang belum sesuai karena masih mengalami kesulitan mengikuti bentuk lipatan. Pada penggunaan bekas rautan pensil, kegiatan

⁷Siti Maryam Hadiyanti, Elan Elan, and Taopik Rahman, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (November 2021): 237, <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>.

⁸Oka Irmada, *Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2020), 57–60.

menghias dan menempel dilakukan untuk menstimulasi indikator menempel dengan tepat. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa 5 dari 12 anak menghasilkan tempelan yang sesuai dengan pola, sedangkan 7 anak lainnya menunjukkan hasil tempelan yang belum mengikuti pola secara tepat. Selanjutnya, penggunaan daun kering dilakukan melalui kegiatan menyusun dan membentuk gambar sederhana yang berkaitan dengan indikator menyusun sesuai pola. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 4 dari 12 anak mampu menghasilkan susunan daun yang membentuk pola dengan jelas, sedangkan 8 anak lainnya menunjukkan susunan yang belum membentuk pola secara utuh dan terarah. Sejalan dengan hasil pengamatan tersebut, guru kelas menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal. Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran masih terbatas pada kertas origami, bekas rautan pensil, dan daun kering sehingga variasi kegiatan pembelajaran belum cukup beragam untuk mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Ridwan dkk. Menunjukan bahwa penggunaan *loose part* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, kreativitas, imajinasi, serta keterlibatan aktif anak dalam belajar. *Loose part* dipilih karena bersifat fleksibel, mudah diperoleh di lingkungan sekitar serta memberikan kebebasan kepada anak

mengekspresikan ide secara mandiri.⁹ Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan juga memiliki kesamaan tentang perkembangan motorik halus anak. Namun selain persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan juga memiliki perbedaan yaitu terkait topik dalam penelitian terdahulu lebih mengarah kepada penggunaan *Loose Part* dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih fokusnya terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi Ge'tengan, selain itu penelitian terdahulu juga belum mengkaji secara mendalam bagaimana jenis *loose part* lainnya dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan penelitian, yaitu masih terbatasnya kajian secara khusus menganalisis dampak penggunaan *loose part* terhadap perkembangan motorik halus anak.

Penggunaan *loose part* dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya perbedaan perkembangan motorik halus pada anak. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang ditampilkan anak belum berkembang secara merata, meskipun kegiatan pembelajaran telah memanfaatkan *loose part* sebagai media belajar. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Dampak Penggunaan

⁹Ahmad Ridwan, Nurul Azian Nurul, and Fenny Faniati, "Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 02 (July 2022): 105–18, <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>.

Loose Part dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Pertiwi Ge'tengan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana dampak Penggunaan *Loose Part* dalam menstimulasi Perkembangan Motorik Halus anak di TK Pertiwi Ge'tengan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah analisis dampak penggunaan *Loose Part* dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak di TK Pertiwi Ge'tengan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai evaluasi dalam menilai perkembangan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi kepala sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memahami efektivitas kegiatan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini, kepala sekolah dapat membantu guru untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk tercapainya penulisan ini, maka penulis mengkaji dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika dalam penulisan.

BAB II: Bagian ini memuat tentang tinjauan pustaka yang terdiri atas Perkembangan motorik halus anak, tujuan perkembangan motorik halus anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, tahap perkembangan motorik halus anak, *loose part*, jenis-jenis *loose part*, karakteristik *loose part*, dan manfaat *loose part*.

BAB III: Bagian ini memuat tentang metodologi penelitian yang terdiri atas metode penelitian, tempat waktu penelitian, jenis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Temuan Penelitian dan analisis: Sebagian ini mencakup deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup: Bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran.